

Daya Layan dan Pola Sebaran Pasar Tradisional Terhadap Tingkat Kepuasan Pembeli di Pasar Tradisional Kota Semarang

Nola Irna Pratami ✉, Hariyanto

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Desember 2019
Disetujui Agustus 2019
Dipublikasikan Agustus 2020

Keywords:

*Service Capacity,
Distribution Pattern, Buyer
Satisfied Index, Traditional
Market*

Abstrak

Keberadaan pasar tradisional di Kota Semarang mulai tergeser oleh keberadaan pasar modern, untuk mempertahankan eksistensi pasar tradisional maka keberadaan pasar tradisional dan pelayanan fasilitasnya seharusnya sudah dapat melayani penduduk secara keseluruhan agar penduduk tetap tertarik berbelanja di pasar tradisional. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui daya layan pasar tradisional di Kota Semarang. (2) mengetahui pola sebaran pasar tradisional di Kota Semarang. (3) mengetahui tingkat kepuasan pembeli di pasar tradisional. Penelitian ini berlokasi di 12 pasar tradisional yang ada di Kota Semarang. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis fungsi pelayanan, analisis tetangga terdekat, dan analisis tingkat kepuasan pembeli. Hasil penelitian menunjukkan bahwa daya layan pasar tradisional Kota Semarang tidak efektif untuk melayani penduduk yang ada, dengan nilai agregat efektivitas daya layan sebesar 0,11 untuk pasar lingkungan, 0,42 untuk pasar wilayah, dan 0,79 untuk pasar kota. Pola sebaran pasar tradisional di Kota Semarang membentuk pola tersebar tidak merata dengan nilai T sebesar 0,90. Dan untuk tingkat kepuasan pembeli di pasar tradisional didapatkan nilai sebesar 78% yang berarti pembeli sudah merasa puas dengan pelayanan dan kinerja yang diberikan oleh pedagang dan pengelola pasar.

Abstract

The existence of traditional markets in Semarang City began to be displaced by the existence of modern markets, to maintain the existence of traditional markets, the existence of traditional markets and service facilities should have been able to serve the population as a whole so that residents remain interested in shopping in traditional markets. This study aims to: (1) know the serviceability of traditional markets in the city of Semarang. (2) knowing the distribution patterns of traditional markets in Semarang City. (3) knowing the level of buyer satisfaction in traditional markets. This research is located in 12 traditional markets in Semarang City. The data analysis technique used is the analysis of function of availability, analysis of the nearest neighbors, and analysis of buyer satisfaction index. The results showed that the service capacity of the traditional market of Semarang City was not effective in serving the population, with the aggregate value of function availability of 0,11 for the environmental market, 0,42 for the regional market, and 0,79 for the city market. The pattern of distribution of traditional markets in the city of Semarang forms an uneven spread pattern with T value of 0.90. And for the level of buyer satisfaction in traditional markets a value of 78% is obtained, which means that buyers are satisfied with the service and performance provided by traders and market managers.

PENDAHULUAN

Pasar tradisional merupakan salah satu aspek penting dalam perekonomian suatu wilayah khususnya Kota Semarang. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya jumlah pasar tradisional di Kota Semarang dengan total 51 pasar tradisional yang tergolong kedalam pasar kota, pasar wilayah, dan pasar lingkungan yang mana terbagi menjadi pasar tradisional umum dan tematik yang tercatat di Dinas Perdagangan Kota Semarang pada tahun 2018. Pada saat ini, keberadaan pasar tradisional mulai tergeser oleh keberadaan pasar modern, yang mana pasar modern lebih memberikan fasilitas yang lengkap, memberikan rasa aman dan nyaman saat berbelanja, dan kondisi bangunan yang bagus dan terawat.

Selain itu, jumlah pasar modern juga jauh lebih banyak dibandingkan dengan pasar tradisional sehingga pasar modern lebih mudah dijangkau. Sedangkan pasar tradisional memiliki kesan kumuh dengan bangunan yang tidak terawat dan memprihatinkan. Sehingga banyak masyarakat yang mulai beralih berbelanja ke pasar modern ketimbang berbelanja di pasar tradisional. Yang dikemudian hari akan berdampak pada penghasilan pedagang di pasar tradisional semakin menurun atau bahkan pedagang akan kehilangan mata pencaharian.

Di pasar tradisional kebanyakan pedagang menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa ikan, daging, buah, sayur-sayuran. Selain itu, ada pula yang menjual kue-kue, barang elektronik, pakaian, jasa, dan lain-lain. Lokasi pasar tradisional terletak di setiap sistem jaringan jalan, termasuk sistem jaringan jalan lokal atau jalan lingkungan di kawasan pelayanan bagian kota/kabupaten, lokal atau lingkungan yang dengan mudah dilalui oleh transportasi pribadi maupun umum. Umumnya pasar tradisional berada dekat kawasan permukiman dan tidak berpindah-pindah agar memudahkan pembeli untuk mencapai pasar tradisional.

Untuk mempertahankan eksistensi pasar tradisional maka keberadaan dan pelayanan fasilitasnya seharusnya sudah dapat melayani

penduduk secara keseluruhan. Hal ini dapat dilihat dari pemerintah dan para pedagang di pasar tradisional Kota Semarang berupaya membangun pasar tradisional yang memiliki fasilitas yang lengkap, meningkatkan keamanan dan kenyamanan, dan menata pasar agar pembeli merasa nyaman untuk berbelanja di pasar tradisional.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui daya layan pasar tradisional di Kota Semarang, (2) mengetahui pola sebaran pasar tradisional di Kota Semarang, dan (3) mengetahui tingkat kepuasan pembeli di pasar tradisional Kota Semarang. Manfaat dari penelitian ini adalah (1) sebagai sarana untuk menambah pengetahuan tentang daya layan pasar tradisional, pola sebaran yang terbentuk, dan tingkat kepuasan pembeli di pasar tradisional Kota Semarang, (2) memberikan gambaran umum tentang kondisi pasar tradisional di Kota Semarang dan sebagai bahan referensi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam hal perencanaan maupun pengembangan pasar tradisional, (3) memberikan informasi tentang kondisi, jumlah pasar tradisional dan sebaran pasar tradisional di Kota Semarang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pasar tradisional dan pembeli. Pengambilan sampel dilakukan dengan dengan teknik sampling jenuh untuk mengetahui lokasi seluruh pasar tradisional, *purposive sampling* untuk pasar tradisional yang dijadikan sebagai tempat mengambil data tingkat kepuasan pembeli, dan *incidental sampling* untuk pembeli yang akan diwawancarai. Variabel dalam penelitian ini adalah 1) daya layan pasar tradisional, 2) pola sebaran pasar tradisional, dan 3) tingkat kepuasan pembeli di pasar tradisional. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah survey, wawancara, dan dokumentasi dengan teknik analisis data berupa 1. Analisis tetangga terdekat yang dianalisis dengan rumus sebagai berikut:

$$T = \frac{Ju}{Jh}$$

Keterangan:

- T = Indeks Penyebaran tetangga terdekat
 Ju = Jarak rata-rata yang diukur antara satu titik dengan titik tetangganya yang terdekat
 Jh = Jarak rata-rata yang diperoleh andai kata semua titik mempunyai pola random = $\frac{1}{2} \sqrt{p}$
 P = Kepadatan titik dalam tiap km² yaitu jumlah titik (N) dibagi dengan luas wilayah dalam km² (A), sehingga menjadi (N/A)

2. Analisis fungsi pelayanan yang dapat dianalisis dengan rumus sebagai berikut:

$$EDLi = \frac{SPMi}{DLi}$$

Keterangan:

- EDLi = Efektivitas daya layan pelayanan i
 SPMi = Standar pelayanan pasar tradisional (SNI 03 – 1733 – 2004)
 DLi = Daya layan pelayanan i

3. Analisis tingkat kepuasan pembeli, dengan rumus sebagai berikut:

$$CSI = \frac{\sum S}{5 \times \sum I}$$

Keterangan:

- CSI = Tingkat Kepuasan Pembeli
 $\sum S$ = Total Skor
 $\sum I$ = Total Kepentingan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kota Semarang merupakan ibukota Provinsi Jawa Tengah yang secara astronomis Kota Semarang terletak pada koordinat 6o50' – 7o10' Lintang Selatan dan 109o35' – 110o50' Bujur Timur. Secara administratif, Kota Semarang berbatasan dengan Kabupaten Kendal di sebelah Barat, Kabupaten Semarang di sebelah Selatan, Kabupaten Demak di sebelah Timur, dan Laut Jawa di sebelah Utara. Kota Semarang berada di ketinggian antara 0,75 meter sampai dengan 311 meter di atas garis

pantai dan dengan garis pantai sepanjang 13,6 kilometer.

Kota Semarang terbagi menjadi 16 kecamatan dengan total luas wilayah yaitu 373,7 km² yang terbagi kedalam tanah sawah dan bukan lahan sawah. Dimana Kecamatan terluas di Kota Semarang terletak di Kecamatan Mijen dengan luas 57,55 km². Sedangkan, kecamatan terkecil terletak di Kecamatan Semarang Selatan dengan luas 5,93 km². Secara topografis Kota Semarang terdiri dari daerah pantai, dataran rendah, dan daerah perbukitan. Kota Semarang memiliki suhu rata-rata tahunan yaitu 26,7o C dengan curah hujan rata-rata dalam setahun sebesar 2182 mm³.

Berdasarkan data BPS Kota Semarang tahun 2018 jumlah penduduk Kota Semarang sebanyak 1.753.092 jiwa terdiri dari 858.964 jiwa penduduk laki-laki dan 894.128 jiwa penduduk perempuan dengan kepadatan penduduk sebesar 4.628 jiwa per km². Kecamatan yang memiliki kepadatan tertinggi yaitu Kecamatan Gayamsari sebesar 12.853 jiwa per km². Sedangkan, kecamatan yang memiliki kepadatan penduduk terendah terdapat pada Kecamatan Tugu dan Kecamatan Mijen.

Jenis jalan di Kota Semarang terdiri atas jalan aspal dan tidak diaspal, jalan yang tidak diaspal bisa dalam bentuk jalan kerikil, jalan tanah dan jalan lainnya. Total panjang jalan di Kota Semarang mencapai 2.785,28 km yang mana 56,63% dalam kondisi baik, 26,57% dalam kondisi sedang, dan 16,8 % dalam kondisi rusak. Pada tahun 2017, jumlah kendaraan bermotor di Kota Semarang sebanyak 154.564 unit yang terbagi menjadi mobil penumpang, bus, truk dan sepeda motor.

Secara umum, penggunaan lahan di Kota Semarang digunakan untuk sawah, tegalan, ladang, perkebunan, padang rumput, tambak, kolam, empang, permukiman, dan jalan. Yang berada pada lahan sawah dan lahan kering. Pada lahan kering biasanya digunakan sebagai tanah pekarangan, tanah untuk bangunan dan halaman sekitar, dan juga dapat ditanami dengan tanaman hortikultural. Penggunaan lahan terbesar di Kota Semarang digunakan untuk jalan, permukiman, perkantoran, dan

sungai seluas 17.768,23 Ha. Penggunaan lahan sawah di Kota Semarang terbagi menjadi sawah irigasi dan non irigasi. Lahan perkebunan diisi dengan perkebunan karet, kelapa, kelapa sawit, kopi, lada, kakao, dan lainnya. Dan juga terdapat kebun sayur, tanaman biji-bijian, dan kebun buah-buahan, seperti bawang merah, cabai, kentang, kubis, jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu, ubi jalar, mangga, durian, jeruk, pisang, papaya, nanas, dan lainnya.

Berdasarkan data Dinas Perdagangan Kota Semarang tahun 2018 terdapat 43 unit pasar tradisional yang tergolong dalam pasar umum yang tersebar di kecamatan di Kota Semarang. Tiap kecamatan di Kota Semarang memiliki jenis pasar tradisional dengan jangkauan pelayanan yang berbeda-beda.

Lokasi pasar tradisional di Kota Semarang sudah berada di kawasan yang strategis yaitu lokasinya berada di kawasan permukiman dan terletak di pinggir jalan yang mudah untuk dijangkau oleh berbagai jenis kendaraan. Kondisi tata letak kios, los, maupun pancaan/dasaran terbuka di pasar tradisional sudah disusun dengan rapi berdasarkan kategorinya dan juga barang dagangan yang diperjualbelikan sudah ditata berdasarkan jenis dagangannya. Namun, untuk kebersihan masih terdapat pasar tradisional yang terbilang kumuh, yang dapat dilihat dari masih banyak sampah dari sisa-sisa dagangan seperti sayur di sekitar tempat dagangan, tidak memperhatikan kebersihan peralatan dagangan, dan sampah yang menumpuk sehingga menimbulkan bau yang tak sedap. Hal tersebut membuat beberapa masyarakat enggan untuk berbelanja di pasar tradisional dan memilih berbelanja di pasar modern sebagai alternatif.

Tabel 1. Pasar Umum Tiap Kecamatan Berdasarkan Jangkauan Pelayanan

Kecamatan	Penggolongan Pasar			Jumlah
	Kota	Wila yah	Lingku ngan	
Mijen	-	-	1	1
Gunungpati	-	-	1	1
Banyumanik	-	1	4	5
Gajah	-	1	-	1
Mungkur				
Semarang Selatan	2	3	-	5
Candisari	-	-	3	3
Tembalang	-	1	1	2
Pedurungan	-	1	3	4
Genuk	-	1	2	3
Gayamsari	2	1	1	4
Semarang Timur	1	1	-	2
Semarang Utara	-	-	4	4
Semarang Tengah	1	-	-	1
Semarang Barat	1	1	1	3
Tugu	-	-	-	-
Ngaliyan	-	4	-	4
Total	7	15	21	43

Sumber: Dinas Perdagangan Kota Semarang Tahun 2018

Daya Layan Pasar Tradisional di Kota Semarang

Berdasarkan perhitungan fungsi pelayanan didapatkan nilai agregat efektivitas daya layan pasar tradisional di Kota Semarang sebesar 0,11 untuk pasar lingkungan, 0,42 untuk pasar wilayah, dan 0,79 untuk pasar kota. Sehingga, dapat diinterpretasikan bahwa

pelayanan pasar tradisional di Kota Semarang tidak efektif. Jumlah pasar tradisional masih tidak cukup untuk melayani jumlah penduduk yang ada di Kota Semarang. Hal ini dapat terjadi karena daya layan pasar tradisional tiap kecamatan dipengaruhi oleh jumlah penduduk, meter. Berdasarkan gambar di atas juga dapat dilihat masih banyaknya wilayah yang tidak masuk kedalam wilayah yang dapat dijangkau oleh pasar tradisional. Bahkan di Kecamatan Tugu tidak terdapat pasar tradisional.

Wilayah yang tidak terlayani oleh pasar tradisional dapat terlayani oleh keberadaan pasar modern di wilayah tersebut, seperti minimarket, supermarket, swalayan. Sehingga dapat membantu penduduk di wilayah tersebut

luas wilayah tiap kecamatan, dan penggunaan lahan di wilayah tersebut.

Pada penelitian ini *buffer* digunakan untuk mengetahui batas cakupan wilayah yang terlayani oleh pasar tradisional, yang mana standar jarak jangkauan tiap pasar tradisional berbeda-beda. Standar jarak untuk pasar lingkungan sejauh 750 meter, pasar wilayah sejauh 1500 meter, dan pasar kota sejauh 2250 meter. Berdasarkan gambar di atas juga dapat dilihat masih banyaknya wilayah yang tidak masuk kedalam wilayah yang dapat dijangkau oleh pasar tradisional. Bahkan di Kecamatan Tugu tidak terdapat pasar tradisional. Wilayah yang tidak terlayani oleh pasar tradisional dapat terlayani oleh keberadaan pasar modern di

Tabel 2. Efektivitas Daya Layan Pasar Tradisional Kota Semarang

Kecamatan	JPd	Pasar Lingkungan (SP: 10.000)			Pasar Wilayah (SP: 50.000)			Pasar Kota (SP: 200.000)		
		JP	DL	Ket	JP	DL	Ket	JP	DL	Ket
Mijen	70.889	1	0,14	TE	-	-	-	-	-	-
Gunungpati	88.746	1	0,11	TE	-	-	-	-	-	-
Banyumanik	146.732	4	0,27	TE	1	0,34	TE	-	-	-
Gajah Mungkur	69.510	-	-	-	1	0,71	TE	-	-	-
Semarang Selatan	85.456	-	-	-	3	1,75	E	2	4,68	E
Candisari	85.652	3	0,35	TE	-	-	-	-	-	-
Tembalang	175.732	1	0,05	TE	1	0,28	TE	-	-	-
Pedurungan	199.153	3	0,15	TE	1	0,25	TE	-	-	-
Genuk	110.556	2	0,18	TE	1	0,45	TE	-	-	-
Gayamsari	80.751	1	0,12	TE	1	0,12	TE	2	4,95	E
Semarang Timur	82.867	-	-	-	1	0,60	TE	1	2,41	E
Semarang Utara	137.776	4	0,29	TE	-	-	-	-	-	-
Semarang Tengah	74.954	-	-	-	-	-	-	1	2,66	E
Semarang Barat	171.315	1	0,05	TE	1	0,29	TE	1	1,16	E
Tugu	35.023	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Ngaliyan	137.980	-	-	-	4	1,44	E	-	-	-
Kota Semarang	1.753.092	21	0,11	TE	15	0,42	TE	7	0,79	TE

Ket: E = Efektif, TE = Tidak Efektif, JP = Jumlah Pasar, DL = Daya Layan

SP = Standar Pelayanan

Sumber: Hasil Perhitungan Penelitian Tahun 2018

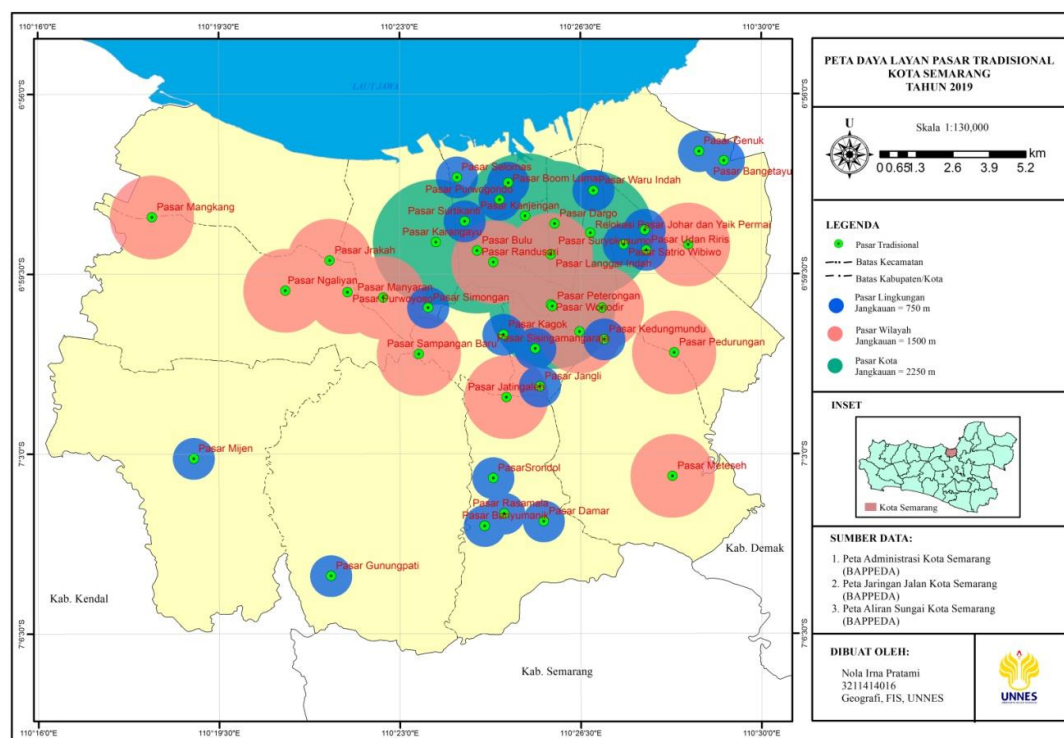
wilayah tersebut, seperti minimarket, supermarket, swalayan. Sehingga dapat membantu penduduk di wilayah tersebut untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari selain dengan pilihan berbelanja di pasar tradisional di luar kecamatan yang akan memakan waktu lebih untuk mencapainya.

Pola Sebaran Pasar Tradisional Kota Semarang

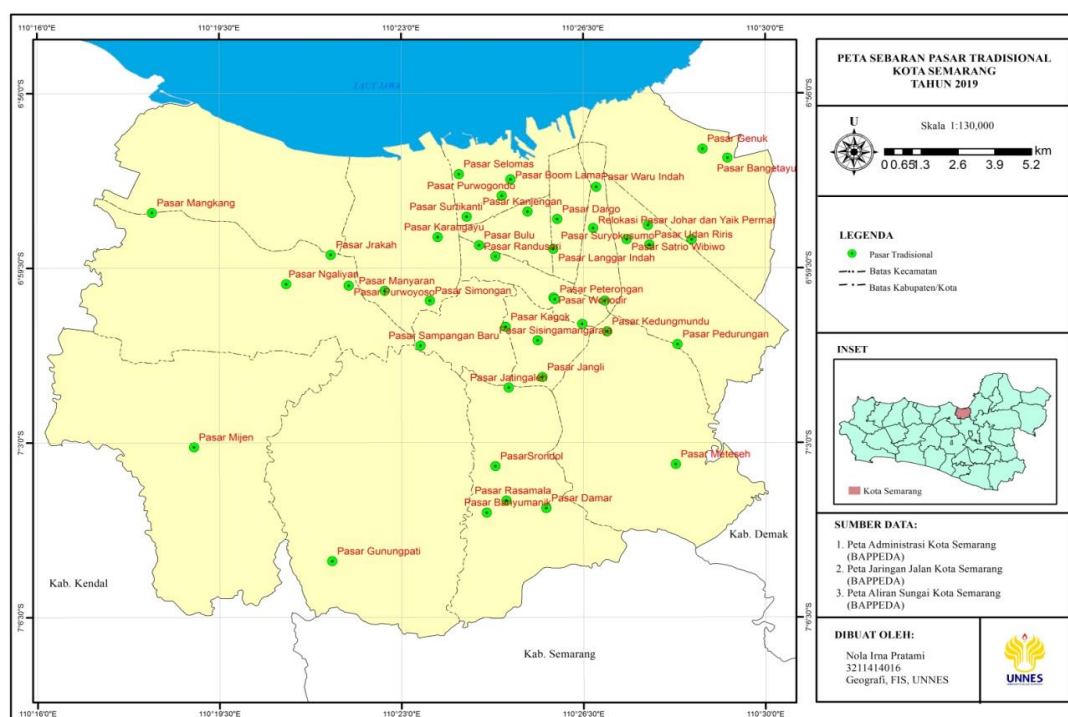
Berdasarkan dari hasil penelitian, pasar tradisional di Kota Semarang membentuk pola yang tersebar tidak merata (random pattern). Pola sebaran pasar tradisional dihitung dengan analisis tetangga terdekat dengan nilai T sebesar 0,9. Kemudian, nilai T diinterpretasikan dengan Continuum Nearest Neighbour Analysis, yang mana nilai $T=0,9$ termasuk dalam kelompok nilai $T=0,70 - 1,40$ yang diartikan dengan pola sebaran yang tersebar tidak merata.

Berdasarkan dari peta hasil pengolahan data lapangan yang berupa koordinat pasar tradisional yang ada di Kota Semarang

menunjukkan persebaran pasar tradisional yang tidak merata. Hal ini dapat dilihat dari jumlah pasar tradisional dan jarak antar pasar tradisional di setiap kecamatan berbeda-beda bahkan terdapat kecamatan yang tidak memiliki pasar tradisional. Selain itu, pada hasil pemetaan juga terlihat bahwa pasar tradisional tersebar banyak di kecamatan-kecamatan yang berdekatan dengan pusat kota. Dilihat dari lokasi-lokasi pasar tradisional di Kota Semarang banyak yang berdekatan dengan pusat kota yang mana pada pusat kota wilayahnya merupakan lahan yang dipergunakan untuk permukiman, kegiatan ekonomi, pusat pemerintah, dan kegiatan industri, yang berarti jumlah penduduk di sekitar pusat kota juga tinggi. Semakin tinggi jumlah penduduk suatu wilayah, maka kebutuhan akan fasilitas juga semakin tinggi. Sebaran pasar tradisional yang lebih banyak terdapat di kawasan pusat kota dapat disebabkan oleh mata pencaharian penduduk di Kota Semarang.



Gambar 1. Peta Daya Lahan Pasar Tradisional Kota Semarang Tahun 2019



Gambar 2. Peta Sebaran Pasar Tradional Kota Semarang Tahun 2019

Pada pusat kota penduduk mempunyai mata pencaharian dalam bidang non pertanian. Sedangkan penduduk di pinggiran Kota Semarang lebih banyak mempunyai mata pencaharian di bidang pertanian, selain itu lahan pinggiran Kota Semarang seperti Kecamatan Mijen dan Kecamatan Gunungpati digunakan sebagai perkebunan dan juga pertanian. Sehingga masyarakat di pinggiran kota dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya dari hasil bertani dan berkebun yang didapatkan dari sumber daya alam yang tersedia. Berbeda dengan penduduk di kawasan pusat kota yang mata pencahariaanya di bidang non pertanian, di pusat kota sangat minim dengan sumber daya alam dikarenakan lahan di kawasan pusat kota sudah dipergunakan untuk permukiman, pusat pemerintah, kegiatan ekonomi, dan juga pusat industri, sehingga kebutuhan pasar di kawasan pusat kota lebih tinggi dibandingkan di pinggiran kota agar kebutuhan sehari-hari penduduk di kawasan pusat kota dapat terpenuhi.

Untuk lokasi penempatan pasar tradisional di Kota Semarang sudah sesuai dengan karakteristik lokasi pasar tradisional yaitu lokasi strategis yang dekat dengan wilayah permukiman dan dapat dilewati oleh kendaraan pribadi maupun kendaraan umum.

Tingkat Kepuasan Pembeli

Bedasarkan hasil penelitian tingkat kepuasan pembeli di pasar tradisional Kota Semarang yang terdapat pada tabel perhitungan Customer Satisfied Index (CSI) dapat diketahui bahwa nilai kepuasan pembeli sebesar 78% yang menandakan termasuk dalam kategori puas, yang artinya pembeli sudah merasa puas berbelanja di pasar tradisional dengan pelayanan yang didapatkan dari pedagang dan pengelola pasar tradisional dan fasilitas yang terdapat di pasar tradisional. Pembeli sudah merasa puas dengan pelayanan yang didapatkan di pasar tradisional, seperti pedagang yang ramah saat berkomunikasi dengan pembeli, harga yang didapatkan lebih murah dibandingkan harga di

supermarket dan harga yang dapat ditawarkan. Selain itu, lokasi pasar yang mudah dijangkau yang terletak dekat dengan permukiman membuat pembeli senang berbelanja di pasar tradisional.

Kepuasan pembeli juga dipengaruhi oleh kondisi fasilitas yang ada di pasar tradisional, pembeli masih merasa kurang puas terhadap fasilitas yang diberikan di pasar tradisional. Hal ini dapat dilihat dari kritik maupun saran yang diberikan oleh pembeli, seperti kritik dan saran untuk lebih

memperhatikan kondisi fasilitas yang ada di pasar tradisional, untuk lebih memperhatikan kebersihan agar pembeli lebih nyaman berbelanja di pasar tradisional, dan juga luas parkir yang masih kurang cukup untuk menampung kendaraan yang ada. Keberadaan fasilitas di pasar tradisional mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat kepuasan pembeli, hal ini dikarenakan berkaitan dengan tingkat kenyamanan pembeli saat berbelanja di pasar tradisional.

Tabel Perhitungan Customer Satisfied Index (CSI)

Atribut	Kepentingan (I) Skala 1 – 5	Kepuasan (P) Skala 1 - 5	Skor (I x P)	Skor (%)
Daya Tanggap	4.15	3.90	16.19	20.14
Kehandalan	4.09	3.90	15.95	19.84
Jaminan	4.06	3.90	15.83	19.70
Empati	4.06	3.90	15.83	19.70
Keadaan Fisik	4.25	3.90	16.58	20.62
Total	20.61		80.38	100.00
	CSI		78.00	

Sumber: Hasil Perhitungan Penelitian Tahun 2018

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Nilai agregat EDL (Efektivitas Daya Layan) tiap jenis pasar tradisional di Kota Semarang yaitu 0,11 untuk pasar lingkungan, 0,42 untuk pasar wilayah, dan 0,79 untuk pasar kota yang menunjukkan bahwa pasar tradisional di Kota Semarang tidak efektif untuk melayani seluruh wilayah di Kota Semarang. Daya layan pasar tradisional dipengaruhi oleh jumlah penduduk dan luas wilayah. Untuk wilayah yang tidak terlayani oleh pasar tradisional dapat terlayani oleh keberadaan pasar modern.; 2) Pasar tradisional di Kota Semarang membentuk pola tersebar tidak merata (random pattern) dengan nilai T = 0,90. Pola sebaran yang terbentuk dipengaruhi oleh jarak antar pasar tradisional dan jumlah penduduk suatu

wilayah; 3) Tingkat kepuasan pembeli di pasar tradisional sebesar 78% yang menunjukkan bahwa pembeli sudah merasa puas. Pembeli merasa puas terhadap kondisi fisik dan pelayanan yang diberikan oleh pedagang dan pengelola pasar tradisional, yaitu kondisi sarana dan prasarana yang baik dan cukup lengkap, harga yang ditawarkan di pasar tradisional relatif murah, bisa melakukan proses tawar menawar, dan sikap ramah pedagang saat berkomunikasi dengan pembeli.

DAFTAR PUSTAKA

Aditia, Indra dan Suhaji. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Pelanggan pada UD Pandan Wangi Semarang. *Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Vol. 1 No. 1*. Semarang: Fakultas Akuntansi dan Bisnis, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Manggala

- Aliyah, Istijabatul, dkk. 2017. *Spatial Flexibility in Cultural Mapping of Traditional Market Area in Surakarta: A Case Study of Pasar Gede in Surakarta. City, Culture, and Society*; (10):41-51. Surakarta: ELSEVIER
- Aqil, Wafirul. 2010. Analisa *Buffer* Dalam Sistem Informasi Geografis Untuk Perencanaan Ruang Kawasan. *INERSIA Vol. VI No.2*. Jakarta: Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Jakarta
- Basri, Hasan. 2013. *Survey Kepuasan Pelanggan Terhadap Pasar Tradisional Kota Medan*. Medan: Badan Penelitian dan Pengembangan
- Devy, Ni Made Winda. R. 2013. 'Pasar Umum Gubug di Kabupaten Grobogan dengan Pengolahan Tata Ruang Luar dan Dalam Melalui Pendekatan Ideologi Fungsionalisme Utilitaria'. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta
- Hardati, Puji. 2014. 'Pola Keruangan Keterkaitan Sektor Pertanian Dengan Non Pertanian dan Konsekuensinya Pada Strategi Penghidupan Rumahtangga di Kabupaten Semarang'. *Disertasi*. Yogyakarta: Fakultas Geografi, UGM. Diunduh dari <http://etd.repository.ugm.ac.id>
- Hardati, Puji. 2015. Pola Persebaran Outlet Air Minum Isi Ulang di Kabupaten Semarang. *Jurnal Geografi Vol. 12 No. 1: 75-114*. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial, UNNES
- Inayah, Siti. 2017. 'Pola Sebaran Sarana Kesehatan dan Standar Kebutuhan Sarana Kesehatan di Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus'. Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial, UNNES
- Khoirista, Afrinda, Edy Yulianto, dan M. Kholid Mawardi. 2015. Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan (Survey Pada Pelanggan Fedex Express Surabaya). *Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 25 No.2*. Malang: Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya
- Nala, I Wayan Lanang dan Evi Setyowati. 2016. Pengukuran Kualitas Pelayanan dan Kepuasan Pelanggan Pada Hotel Mesra and Bussiness Resort Samarinda Dengan Menggunakan Metode Servqual dan Important Performance Analysis. *Jurnal Eksis Vol. 12 No.1: 3214-3345*. Samarinda: Jurusan Pariwisata, Politeknik Negeri Samarinda
- Nata, Deny Ardhi, Puji Hardati, dan Moch. Arifien. 2013. Analisis Ketersediaan dan Pola Sebaran Spasial Fasilitas kesehatan Terhadap Tingkat Kepuasan Pelayanan Kesehatan masyarakat di Kecamatan Rembang. *Geo Image*; 2(2). Semarang: Fakultas Ilmu Sosial, UNNES
- Nelwan, Jovan Wiradhana, dkk. 2017. *The Existence of Traditional Market toward Modern Market in Tomohon City. Jurnal AMBa Vol. 5 No.3: 3348-3355*. Manado: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi
- Muta'ali, Lutfi. 2015. *Teknik Analisis Regional*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Geografi (BPPG) Universitas Gadjah Mada
- Oktavina, Galuh. 2011. 'Redesain Pasar Tradisional Jongke, Surakarta'. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta
- Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 9 Tahun 2013 Tentang Pengaturan Pasar Tradisional
- Prayoga, I Putu Harianja, Andy Malik, dan Amanda Sembel. 2015. Evaluasi Ketersediaan Prasarana dan Sarana Fasilitas Pendidikan Berdasarkan Pendekatan Teori Neighbourhood Unit (Studi Kasus: Kecamatan Wenang). *Jurnal Penelitian. Manado: Jurusan Arsitektur*, Universitas Sam Ratulangi
- Rini, Melania Swetika dan Bambang S. Hadi. 2013. Penyusunan Neraca Perubahan Penggunaan Lahan di Kecamatan Umbul Harjo Kota Yogyakarta Berbantuan Teknik Penginderaan Jauh dan Sistem Informasi Geografis. *Geomedia*; 11(2). Yogyakarta
- Sasanto, Reza dan Muhammad Yusuf. 2010. Identifikasi Karakteristik Pasar Tradisional di Wilayah Jakarta Selatan (Studi Kasus: Pasar Cipulir, Pasar Kebayoran Lama, Pasar Bata Putih, dan Pasar Santa). *Jurnal Planesa*; 1(1). Jakarta: Fakultas Teknik, Universitas Esa Unggul
- Standar Nasional Indonesia (SNI) Nomor 03-1733-2004. *Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan*. Jakarta: Badan Standardisasi Nasional
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sumintarsih, dkk. 2011. *Eksistensi Pasar Tradisional: Relasi dan Jaringan Pasar Tradisional di Kota Surabaya Jawa Timur*. Yogyakarta: Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Yogyakarta
- Taman, Abdullah, dkk. 2013. Analisis Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Mahasiswa Pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri

- Yogyakarta. *Jurnal Nominal*; 2(1):99-111. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi, UNY
- Taufik, Mirna, dkk. 2015. Perbandingan Kepuasan Pasien Terhadap Pelayanan Kesehatan Menurut Aksesibilitas Wilayah (Kasus Kecamatan Sungai Lilin dan Kecamatan Tungal Jaya Kabupaten Musi Banyuasin, Sumatera Selatan). *Majalah Geografi Indonesia*; 29(2):154-162. Yogyakarta: Fakultas Geografi, UGM
- Ulfa, Zuly Daima, dkk. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Maternal Secara Berkelanjutan. *Public Health Perspective Journal Vol. 2 No.2:184-190*. Semarang: Fakultas Ilmu Keolahragaan, UNNES
- Umam, Khairul, Rahma Hayati, dan Ariyani Indrayati. 2012. Pola Distribusi Spasial dan Daya Layan Fasilitas Perbankan di Kabupaten Kudus. *Geo Image*; 10(1). Semarang: Fakultas Ilmu Sosial, UNNES
- Wantara, Pribanus. 2015. The Relationships among Service Quality, Customer Satisfaction, and Customer Loyalty in Library Services. *International Journal of Economics and Financial Issues*; 5(Special Issue):264-269. Malaysia: Universiti Teknologi Malaysia
- Wati, Susana Yulia. 2009. 'Analisis Sebaran Fasilitas Pendidikan Dasar di Kecamatan Jatirono Kabupaten Wonogiri Tahun 2007'. *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Wibowo, Anggoro Ari. 2011. 'Studi Kebijakan Pemerintah Kota Semarang Dlam Pengelolaan Pasar Tradisional (Penerapan Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 4 Tahun 2004 Tentang Retribusi Pasar di Pasar Peterongan Semarang)'. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Hukum UNNES